

PENGUNAAN MEDIA PAPAN TEMPEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 ANDEUE

Junaidah, Nurul Alam Naqiatuddin
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
junaidah1989@gmail.com, naqinurul@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the use of clipboard media to improve learning outcomes in 4th grade students of SD Negeri 1 Andeue. The research design used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three cycles. Data collection techniques in this study are observation, tests and documentation. The results of the average value obtained by students in cycle I were 63.86 with a percentage of completion of 40.90%. In cycle II, the average value obtained by students was 77.27 with a percentage of completion of 72.72% and in cycle III there was an increase with an average value obtained by students of 87.95 with a percentage of completion of 90.90%. So, it can be concluded that the use of clipboard media can improve the learning outcomes of 4th grade students of SD Negeri 1 Andeue.*

Keywords: Clipboard Media, Learning Outcomes, SD Negeri 1 Andeue

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media papan tempel dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Andeue. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil perolehan nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 63,86 dengan persentase ketuntasan sebesar 40,90%. Pada siklus II nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 77,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 72,72% dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapati siswa sebanyak 87,95 dengan persentase ketuntasan 90,90%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Andeue.

Kata Kunci: Media Papan Tempel, Hasil Belajar Siswa, SD Negeri 1 Andeue

1. Pendahuluan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan segala potensi para siswa agar dapat menjadi insan yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan, berakhlak yang mulia, kesehatan secara lahir batin, memiliki kecakapan atau *skill* yang mumpuni, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga yang menjunjung demokrasi. Pendidikan dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi sebuah tahapan yang penting bagi perkembangan pendidikan karena di tingkatan ini siswa akan mempelajari hal-hal dasar dari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Satu ilmu dasar yang harus dipahami siswa adalah matematika. Matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Pembelajaran matematika sangat penting, karena matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini berbagai persoalan kehidupan dapat dipecahkan dengan menggunakan matematika. Mengingat matematika mengajarkan seseorang yang mempelajarinya untuk bisa berpikir logis, kritis, analisis, sistematis dan kreatif. Keterampilan yang diberikan kepada

siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik. Hasil observasi di SD Negeri 1 Andeue ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar serta kurangnya kemampuan siswa memahami pelajaran yang disampaikan disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung hanya berpedoman pada satu buku sumber yang digunakan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi bangun datar pada matematika adalah media papan tempel dengan harapan menjadi media yang menarik dan lebih mudah dipahami siswa. Media papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan dan suatu tempat untuk menyelenggarakan suatu *display* yang merupakan bagian aktivitas penting suatu sekolah (Arsyad, 2003). Melalui media papan tempel, guru mengajarkan macam-macam bentuk bangun datar dan bagaimana cara menghitung luas dan keliling bangun datar tersebut. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan guru untuk memperlancar kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih paham terhadap suatu pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013). Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, film, *slide* (gambar bingkai), foto, dan lain-lain. Dengan kata lain media pembelajaran adalah komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam belajar (Sundayana, 2016).

Hamalik dalam Azhar (2003) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pembelajaran dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui rangsangan pikiran, perasaan, maupun kemauan siswa yang mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada siswa sehingga tujuan pembelajaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Mustafa, 2020).

2.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelompokan media pembelajaran sangat penting untuk diketahui agar memudahkan pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu. Beberapa ahli menggolongkan media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Schramm dalam Rayandra (2012) menggolongkan media berdasarkan kompleksitasnya yaitu media kompleks (film, TV, video/VCD) dan media sederhana (*slide*,

audio, transparansi, teks). Menurut Setyosari & Sihkabudden media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam ciri dan bentuk fisiknya, yaitu:

- a) Media pembelajaran dua dimensi (2D) yakni media yang memperlihatkan satu arah pandangan saja, yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja. Contohnya foto, grafik, peta, dan media bentuk papan yang terdiri dari papan tulis, papan tempel, papan flanel, dan papan magnet.
- b) Media pembelajaran tiga dimensi (3D) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai panjang, lebar dan tinggi/tebal. Contohnya model, *prototype*, bola kotak, meja, kursi, dan alam sekitar.
- c) Media pandang diam (*still picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Contohnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta.
- d) Media pandang gerak (*motion picture*) yakni media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak, termasuk media televisi, film atau video recorder termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) di komputer atau layar LCD dan sebagainya.

2.3 Media Papan Tempel

Papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan dan suatu tempat untuk menyelenggarakan suatu *display* yang merupakan bagian aktivitas penting suatu sekolah (Arsyad, 2003). Media papan tempel terdiri dari gambar-gambar yang telah disusun sehingga menumbuhkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar, memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata dan siswa dapat bermain dalam konteks bermain dan belajar (Kustandi, 2011).

Berdasarkan pendapat Kustandi (2011) tentang penggunaan media papan tempel adalah sebagai berikut: media papan tempel digunakan dalam membimbing daya cipta anak, menyarankan ide-ide, memberikan petunjuk komposisi warna, memberikan penilaian. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa adalah: mencari atau membuat bahan pelajaran, menentukan komposisi warna, memelihara penggunaan dan keutuhannya.

Tugas guru berkaitan dengan papan tempel adalah membimbing daya cipta anak, menyarankan ide-ide, memberikan petunjuk komposisi warna, memberikan penilaian. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa adalah: mencari atau membuat bahan pelajaran, menentukan komposisi warna, memelihara penggunaan dan keutuhannya (Jennah, 2009).

Media papan tempel di klasifikasikan menjadi media dua dimensi. Media dua dimensi sendiri adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi (Daryanto, 2016).

2.4 Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati, 2009).

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang meliputi

aspek intelektual. Revisi Taksonomi Bloom pertama kali ditengahkan oleh Lorin Anderson (salah seorang murid Bloom) sekitar tahun 1990-an. Ranah kognitif memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut: Mengingat disebut C1, Memahami disebut C2, Menerapkan disebut C3, Menganalisis disebut C4, Mengevaluasi disebut C5, Menciptakan disebut C6.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut McNiff dalam Arikunto (2008) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Masalah utama dalam penelitian tindakan kelas berasal dari kelas tempat dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara bersiklus.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses, langkah–langkah atau tahapan– tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) prosedur penelitiannya berbentuk siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya (Setyosari, 2010).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data (Margono, 2010). Dalam menyelesaikan penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi
Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi aktivitas guru dan siswa, di mana kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan.
- b) Tes
Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari materi bangun datar. Bentuk tes yang digunakan adalah tes *essay* sebanyak lima soal. Untuk menentukan ketuntasan siswa, maka peneliti memperhatikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 70.
- c) Dokumentasi
Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, raport peserta didik, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto-foto peserta didik pada saat

melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media papan tempel pada pokok bahasan bangun datar.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode rumus *cronbach's alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a) Data Kualitatif

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data-data untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil skor pada nilai hasil belajar siswa. Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik sederhana yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi /banyak individu (Sudjana, 2009)

$$KK = \frac{\text{Banyak Siswa yang Mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

N = Banyak Siswa

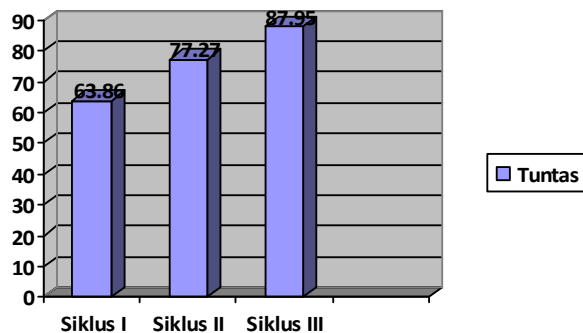
100% = Bilangan Konstanta (tetap). (Sulsilo, 2009)

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 18 Maret 2023 di kelas IV SD Negeri 1 Andeue. Adapun materi yang akan diajarkan adalah pengertian Bangun datar, sifat-sifat, keliling dan luas persegi.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Andeue pada siklus I,II, dan III, dapat dilihat perbandingannya pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.1. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

4.2 Pembahasan

Pada siklus I banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hanya beberapa yang merespon dan menjawab dengan benar. Pada siklus I sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah dengan persentase 31,81% dan 15 orang siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 68,19%. Sehingga pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditargetkan peneliti yaitu 85 %. Sedangkan hasil observasi dari lembar aktivitas siswa dan guru pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi, siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada Siklus II ini, peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan media papan tempel sudah sedikit meningkat dari pada siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan tempel pada siklus II adalah 69,54%. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal siklus II yang tuntas 63,63% dan yang tidak tuntas 36,36%. Namun hal ini belum memenuhi nilai ketuntasan secara klasikal yang ditargetkan peneliti yaitu 85%.

Dari hasil pengamatan obsever pada tindakan siklus II masih terdapat kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, masih beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dan masih ada yang takut bertanya tentang apa yang belum dipahami serta saat siswa mengerjakan soal tes belum semua dapat mengerjakannya dengan baik dan benar.

Pada siklus III, proses pembelajaran terlihat sangat aktif dimana hampir seluruh siswa terlihat dapat mengerjakan soal masing-masing dengan bersemangat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III adalah 87,72. Nilai ketuntasan klasikal siklus III sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah dengan persentase 90,9% dan 2 orang siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 9,1%.

Dari hasil pengamatan observer pada tindakan siklus III sudah terlihat hasil yang sudah sangat bagus dan lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Serta saat mengerjakan soal tes seluruh siswa sudah mampu menyelesaikannya dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan tempel pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Andeue. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 63,86 dengan persentase ketuntasan sebesar 40,90%. Pada siklus II nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 77,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 72,72% dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapati siswa sebanyak 87,95 dengan persentase ketuntasan 90,90%.

Referensi

- Abi Hamid, Mustafa. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*, Bogor:Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Susilo, Hera. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.